

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Mohammad Irvan Khoironi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Akidah dan Filsafat Islam, NIM 1732143021, Pembimbing skripsi Dr. Teguh M.Ag dan Dr. Ngainun Naim S.Ag M.HI.

Skripsi ini dengan judul “Ajaran Hasta Brata dalam Lokal Islam dan Era Modern” dengan latar belakang maraknya pemimpin yang tidak membawa amanah dalam menjalankan tugasnya dan tidak tahu bagaimana cara menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana ajaran Hasta Brata di Era Modern ?, 2) bagaimana ajaran Hasta Brata didalam lingkup Islam ?

Seperti yang telah dituliskan dalam rumusan permasalahan, di era modern ini, maraknya kekacauan akibat tidak amanahnya dan ketidak-mampuan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Disini diperlukan adanya suatu dasar-dasar pemilihan pemimpin yang memang terdapat jiwa-jiwa Hasta Brata didalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian etnografi, pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi partisipasi, metode wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan: 1) Reduksi Data, 2) Display Data, 3) Verifikasi dan Kesimpulan

Hasil penelitian; Hasta Brata adalah ajaran leluhur yang ditulis dalam Wahyu Makutharama, ajaran yang terkandung didalamnya adalah ajaran tentang kepemimpinan. Bukan hanya kepemimpinan dalam sebuah Negara, organisasi, minimal adalah pemimpin diri sendiri. Ajaran warisan Hindu yang sudah dijadikan pemimpin-pemimpin sebagai konsep untuk membawa rakyatnya kedalam kedamaian dan kemakmuran. Ajaran Hasta Brata sebenarnya sudah dipelajari dan dijadikan konsep untuk memerintah pada zaman kerajaan-kerajaan di Nusantara.

Dalam cerita pewayangan, Hasta Brata disebut sebagai mahkota yang bisa mencegah perpecahan dan kehancuran. Pada waktu itu di Kerajaan Astina telah terjadi permasalahan karena kerajaan diambang kehancuran. Pada saat yang sama Prabu Duryudana mengutus Adipati Karna untuk mencari mahkota tersebut untuk dibawa pulang dan diberikan kepada Prabu Duryudana yang telah berambisi untuk menjadi seorang Raja. Namun Adipati Karna gagal untuk membawa pulang Mahkota tersebut karena dihadap oleh Hanoman sebagai pendamping Kesawasidi yang memiliki mahkota tersebut. Sementara itu Arjuna juga pergi untuk mencari mahkota tersebut yang akhirnya Kesawasidi memberikan Mahkota tersebut kepada Arjuna. Kesawasidi mengatakan bahwa mahkota tersebut bukanlah sebuah benda seperti yang telah dikira, namun sebuah ajaran tentang kepemimpinan yang disebut dalam Wahyu Makutharama yaitu Hasta Brata.

Diera modern ini, ajaran hasta Brata dianggap sebagai ajaran yang kuno dan para pemimpin tidak lagi memperhatikan ajaran tersebut. Ajaran Hasta Brata sebenarnya belum sepenuhnya hilang, namun ajaran tersebut sudah ada penambahan-penambahan atau sudah di luaskan maknanya.

Hanya saja, pemikiran para pemimpin yang berbeda dalam membuat sebuah keputusan dan agak menyeleweeng dari inti dari ajaran Hasta Brata.

Didalam ajaran Islam sendiri telah mengajarkan bagaimana cara menjadi pemimpin yang baik dan sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam hadist juga banyak diterangkan bagaimana Nabi Muhammad SAW memimpin umatnya untuk menjadikan umatnya sebagai umat yang benar-benar muslim dan taat kepada Allah dan ajarannya. Kalau diteliti lebih lanjut ajaran kepemimpinan dalam Islam mirip sekali dan bahkan sama dengan yang diajarkan dalam ajaran Hasta Brata.

Kata Kunci: Hasta Brata, Wahyu Makutharama, kepemimpinan Islam

ABSTRACT

This thesis was written by Mohammad Irvan Khoironi, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, NIM 1732143021, Supervisor of thesis. H.Teguh M. Ag and Dr. Ngainun Naim S.Ag M.HI.

This thesis entitled "Hasta Brata's Teachings in Local Islam and Modern Era" against the backdrop of leaders who do not carry the mandate in carrying out their duties and do not know how to be a good leader and wise in making decisions.

The formulation of the problem in this thesis is: 1) How the teachings of Hasta Brata in Modern Era ?, 2) how the teachings of Hasta Brata in the Islamic sphere?

As it has been written in the formulation of the problem, in this modern era, the rampant chaos due to the inactivity and the inability of a leader in carrying out his duties as leader. Here is the existence of a basis for the selection of leaders that there are souls of Hasta Brata in it.

This research uses qualitative method with type of ethnography research, data collection using participant observation method, in-depth interview method, and documentation. The collected data is analyzed through stages: 1) Data Reduction, 2) Display Data, 3) Verification and Conclusion

Research result; Hasta Brata is an ancestral teaching written in Revelation Makutharama, the teaching contained in it is the doctrine of leadership. Not just leadership in a State, an organization, is at least a leader of oneself. The teachings of Hindu heritage that have been made leaders as a concept to bring its people into peace and prosperity. Hasta Brata's teachings have actually been studied and made the concept to rule in the days of the kingdoms in the archipelago.

In the puppet story, Hasta Brata is called a crown that can prevent splits and destruction. At that time in the Kingdom of Astina there had been a problem because the kingdom was on the verge of collapse. At the same time King Duryudana sent Duke of Karna to search for the crown to take home and given to King Duryudana who had ambition to become a King. But Duke Karna failed to bring home the Crown because it was intercepted by Hanoman as Kesawasidi's companion who had the crown. Meanwhile Arjuna also went to look for the crown that finally gave Kesawasidi the Crown to Arjuna. Kesawasidi said that the crown is not an object as it had been thought, but a teaching about the leadership mentioned in the Makaryarama Revelation of Hasta Brata.

In this modern era, Brata's cubic teachings are considered ancient teachings and leaders no longer pay attention to them. The teachings of Hasta Brata have not yet completely disappeared, but the teachings have already been additions or have been broadened in their meaning.

It's just that the thinking of different leaders in making a decision and somewhat diverging from the core of Hasta Brata's teachings.

In the teachings of Islam itself has taught how to be a good leader and has been taught by Prophet Muhammad SAW. In the hadith also much explained how Prophet Muhammad SAW led his people to make his people as a people who are truly Muslim and obedient to Allah and his teachings. If further investigated the teachings of leadership in Islam is very similar and even the same as that taught in the Hasta Brata.

Keywords: Hasta Brata, Wahyu Makutharama, Islamic leadership